

## ABSTRAK SKRIPSI

Sejalan dengan perkembangan peradaban dunia yang semakin meningkat akan memberikan dampak yang bermacam-macam terhadap perkembangan badan usaha baik yang berskala nasional maupun internasional. Di mana era globalisasi ini memberikan dampak pada semua aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek perekonomian. Keadaan ini menyebabkan semakin dibutuhkannya sumber-sumber pembiayaan yang beraneka ragam tidak terbatas pada pinjaman kredit bank ataupun sumber-sumber pasar uang dan pasar modal. Tetapi masalah yang banyak dihadapi badan usaha akhir-akhir ini adalah tingginya laju inflasi dan perubahan kurs Dollar yang tidak menentu serta semakin banyak jumlah bank yang dilikuidasi, menyebabkan banyak badan usaha cenderung tidak melakukan pembiayaan melalui pinjaman kredit bank. Oleh karena itu diperlukan alternatif pembiayaan yang sederhana yaitu dengan menggunakan *Leasing* yang mana hal ini dipilih oleh penulis sebagai topik dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Ketepatan Perlakuan Akuntansi Atas Transaksi *Leasing* Guna Menunjang Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT. “XYZ” Di Surabaya”**.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan sewa guna usaha tumbuh begitu pesat, karena sistem di dalam sewa guna usaha itu sendiri sesuai dengan arah perkembangan perekonomian kita sekarang, di mana dari segi manajemen sangat menguntungkan. Namun jika ditinjau dari segi pembangunan ekonomi, sewa guna usaha dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk menghimpun dana masyarakat guna menginvestasikan kembali dalam sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap produktif.

*Leasing* merupakan salah satu sumber pembiayaan yang dapat membantu pengusaha-pengusaha untuk memperoleh barang-barang modal yang diperlukan. Dengan menggunakan *leasing* badan usaha dapat memperoleh barang modal dengan cara sewa beli untuk digunakan langsung dalam berproduksi dan memperlancar jalannya proses produksi. Usaha *Leasing* atau sewa guna usaha secara formal diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1974 berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan dengan No. Kep. 122/MK/IV/1974, No. 32/M/SK/2/1974 dan No. 30/Kpb/I/1974 tanggal 7 Februari 1974 tentang Perijinan Usaha *Leasing*.

Sebagai obyek penelitian dari skripsi ini adalah PT. “XYZ”. Di mana PT. “XYZ” bergerak di bidang toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang dari kebutuhan sehari-hari sampai pada hal-hal yang lain yaitu sandang dan pangan. Dalam rangka mengantisipasi perkembangan

dunia usaha yang ada dewasa ini, maka PT. "XYZ" memutuskan untuk melakukan investasi yaitu dengan pengadaan alat transportasi untuk mempermudah distribusi dari gudang ke toko-toko serba ada. Berdasarkan pengamatan di atas maka pimpinan badan usaha memutuskan untuk melakukan investasi itu dengan cara menggunakan jasa *leasing*.

Di dalam memperlakukan transaksi sewa guna usaha di atas PT. "XYZ" menggunakan metode *Operating lease* yang dilaksanakan dalam bentuk *Sale and Leaseback*. Di mana metode *Operating lease* ini dilaksanakan dengan melakukan pencatatan yang mengakui biaya sewa setiap kali terjadi transaksi pembayaran sewa guna usaha. Hal ini terus dilakukan sampai berakhirnya periode sewa. Sehingga hal ini berdampak pada laporan keuangan yaitu memperkecil laba kena pajak. Serta PT. "XYZ" juga mengakui laba dari transaksi *Sale and Leaseback* secara penuh tanpa diamortisasikan sesuai dengan masa manfaatnya terlebih dahulu.

Hal ini tidak sesuai dengan sifat dan syarat *lease* yang dilakukan oleh badan usaha, di mana seharusnya transaksi *lease* yang dilakukan oleh badan usaha harus diakui dan dicatat berdasarkan metode *capital lease*. Yaitu dengan mengakui dan mencatat adanya aktiva sewa guna usaha dan timbulnya utang sewa guna usaha dalam nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha di tambah nilai sisa yang harus di bayar oleh badan usaha pada akhir masa sewa guna usaha yang merupakan harga perolehan dari kendaraan yang disewa guna usaha.

Perbedaan ini menyebabkan dampak yang cukup besar dalam laporan keuangan *lessee* yaitu adanya laba operasional yang terlalu rendah dan utang sewa guna usaha juga dihitung terlalu rendah. Jadi PT. "XYZ" seharusnya menggunakan metode *capital lease*.